

**STRATEGI PENGEMBANGAN KOMPETENSI MENULIS KARYA TULIS ILMIAH BAGI
ANALIS PERTAHANAN NEGARA DI KEMENTERIAN PERTAHANAN REPUBLIK
INDONESIA**

Rochman¹

Kementerian Pertahanan

Info Artikel

Received

18 Juli 2024

Accepted

26 Oktober 2024

Published

11 November 2024

Kata Kunci:

Analisis Pertahanan
Negara, Kompetensi
Menulis, Karya Tulis
Ilmiah, Kebijakan
Pertahanan Negara,
Kementerian
Pertahanan

Abstrak

Kemampuan menulis dan mempublikasikan Karya Tulis Ilmiah (KTI) bagi jabatan fungsional Analis Pertahanan Negara (APN) di Kementerian Pertahanan (Kemhan) sangat diperlukan. Melalui KTI, APN dapat menyampaikan analisa dan solusi terhadap permasalahan dan perumusan kebijakan pertahanan negara. Akan tetapi, sebagian besar kompetensi APN dalam menulis KTI masih perlu ditingkatkan. Maka dilakukan penelitian untuk mengkaji dan menganalisis strategi agar kompetensi APN dalam menulis KTI meningkat dan layak dipublikasikan. Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif, dimana data primer didapat dari hasil survey kepada 32 APN Kemhan dan data sekunder dari studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi APN dalam menulis masih rendah terutama KTI yang berhasil dipublikasikan. Dari hasil riset, didapatkan data jumlah KTI yang dibuat dari tahun 2020 sampai dengan 2022 yang tidak dipublikasikan sekitar 67,74% dan yang dipublikasikan sekitar 32,25%. Sehingga perlu peningkatan kompetensi dengan strategi pengembangan diantaranya melakukan pelatihan menulis secara rutin, menghasilkan KTI secara berkala, memberikan fasilitas dan pendanaan untuk publikasi, serta *reward* (apresiasi) apabila berhasil dipublikasikan. Diharapkan dengan strategi ini kompetensi dan semangat APN meningkat dalam menghasilkan KTI yang berkualitas dan dapat mendukung perumusan kebijakan pertahanan negara di Kemhan.

Abstract

The ability to write and publish scientific papers is highly essential for defense analysts in the Ministry of Defense. Through these papers, analysts can present analyses and solutions to problems, as well as contribute to the formulation of national defense policies. However, the majority of defense analysts still require improvement in their scientific writing competencies. This research aimed to investigate and analyze strategies to enhance the writing competencies of defense analysts, particularly in producing publishable scientific papers. Employing a descriptive qualitative analysis, primary data was collected through a survey of 32 defense analysts from the Ministry of Defense, supplemented by secondary data from literature reviews. The research findings indicated that the writing competencies of defense analysts, especially in terms of publishing scientific papers, were relatively low. Data collected from 2020 to 2022 revealed that approximately 67.74% of the produced scientific papers remained unpublished, while only 32.25% were successfully published. To address this issue, the study proposed several development strategies, including regular writing training, consistent production of scientific papers, provision of facilities and funding for publication, and rewards for successful publications. It is anticipated that these strategies will enhance the competencies and motivation of defense analysts, leading to the production of high-quality scientific papers that can support the formulation of national defense policies within the Ministry of Defense.

PENDAHULUAN

APN adalah salah satu jabatan fungsional Aparatur Sipil Negara (ASN) di bawah koordinator Kementerian Pertahanan yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh untuk melakukan kegiatan berupa kajian dan analisis terhadap permasalahan dan isu pertahanan negara dalam rangka pengembangan profesi sesuai dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2016 pada pasal 6 ayat (3) sub c. Dan pada Peraturan Menteri Pertahanan Nomor 11 Tahun 2017 pada pasal 7 ayat (2) sub c juga mengamanatkan tentang penulisan KTI bagi APN. Kajian dan analisis tersebut didapat dari hasil riset dan survei yang dapat dituangkan dalam bentuk tulisan berupa naskah dan laporan atau juga diterbitkan dalam buletin atau jurnal. Hasil kajian dan analisis diperlukan pimpinan dan institusi dalam merumuskan kebijakan di bidang pertahanan negara. Untuk itu, kemampuan APN dalam menulis dan merumuskan kebijakan dalam suatu KTI perlu ditingkatkan secara signifikan untuk menghasilkan KTI dimana menjadi salah satu tugas dari APN.

Ada beberapa jabatan fungsional pada Kementerian/Lembaga tetapi berbeda dalam topik penganalisaan. Pada jabatan fungsional Analis Sumber Daya Manusia Aparatur dengan menganalisis tentang promosi ASN, penyusunan kebutuhan ASN, jabatan, beban kerja, redistribusi pegawai, pengadaan ASN, pangkat dan jabatan ASN. Sedangkan jabatan fungsional Analis Pengembangan Kompetensi ASN menganalisis tentang profil ASN, kebutuhan pengembangan kompetensi, isu strategis/actual Bangkom nasional, serta kesenjangan kompetensi teknis, kompetensi manajerial dan kompetensi sosial kultural secara nasional. Pada jabatan fungsional Analis Kerja Sama, melaksanakan analisis dan telaahan untuk penyusunan rekomendasi pada bidang kerjasama prasarana standarisasi sesuai ketentuan dan prosedur yang berlaku.

Kompetensi teknis APN dalam menulis harus ditingkatkan karena merupakan salah satu tugas pokok yang harus dilakukan secara maksimal dengan memahami peran, fungsi, dan kedudukannya dalam organisasi. Pendapat Wibowo, 2007 dalam Mukmin Pohan dkk 2021, bahwa kompetensi merupakan kesanggupan untuk menjalankan pekerjaan atau tugas atas dasar kecakapan dengan pengetahuan dan pola kerja yang baik. Menurut Winanti dalam (Ansori dan Ali, 2015), bahwa kompetensi personel bagian dari penilaian tinggi, yang menunjukkan antara korelasi dari kompetensi pada kinerja personel. Nilai dasar ASN dijabarkan dalam kode etik dan kode perilaku salah satunya melalui kompetensi yaitu terus belajar dan mengembangkan kapabilitas diantaranya peningkatan kompetensi diri untuk menjawab tantangan yang selalu berubah, membantu orang lain belajar dan melaksanakan tugas dengan kualitas

terbaik (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023). Oleh karena itu perlu peningkatan kompetensi secara signifikan melalui strategi pengembangan yang terencana untuk mendukung hasil kinerja berupa penulisan KTI bagi APN sebagai salah satu masukan bidang pertahanan negara Kemhan.

Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 menyatakan pengembangan kompetensi menjadi hak ASN dengan arah kepastian dan menjaga kinerja pegawai sehingga berperan aktif bagi organisasi. Ada 3 jenis kompetensi bagi ASN, yaitu kompetensi teknis, kompetensi manajerial dan kompetensi sosial kultural. Kompetensi teknis yaitu kompetensi yang diukur dan dikembangkan berkaitan bidang teknis jabatan, sikap/perilaku yang diamati, keterampilan dan pengetahuan. Kompetensi manajerial yaitu kompetensi yang diukur dan dikembangkan berkaitan dengan kepemimpinan atau pengelolaan organisasi, sikap/perilaku yang dapat diamati, keterampilan dan pengetahuan. Kompetensi sosial kultural yaitu kompetensi yang diukur dan dikembangkan berkaitan pengalaman interaksi dengan masyarakat majemuk dari sisi agama, perilaku, suku dan budaya, etika, moral, wawasan kebangsaan dan prinsip pemegang jabatan serta pengetahuan, keterampilan dan sikap/perilaku.

(sumber <https://yogyakarta.bkn.go.id/artikel/0-2023/02/membangun-asn-berkualitas-melalui-pengembangan-kompetensi>).

Sebagai perbandingan KTI yang lain terkait dengan kompetensi menulis KTI diantaranya:

- Judul “ Program Pendampingan Meningkatkan Kompetensi Widyaiswara Menulis Karya Tulis Ilmiah di BKPSDM Karawang oleh Solehudin, Dayat Hidayat dan Nono Heryana (<https://doi.org/10.55338/jpkmn.v413.1626>)

menyoroti hal peningkatan kompetensi menulis KTI dengan pengembangan program pendampingan dengan tenaga pengajar yang berkualitas, penjadwalan pelatihan dan fasilitas yang memadai.

- Judul “Efektivitas Diklat Karya Tulis Ilmiah Terhadap Kompetensi Menulis Widyaiswara” oleh: Nanah Nahriah (Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan Vol. 8, No. 1, Juni 2020) bahwa pelaksanaan diklat dapat efektif bila peserta sudah mempunyai konsep KTI dengan mencantumkan permasalahan penelitian baik di bagian pendahuluan, isi, dan penutup, walaupun ungkapan istilahnya tidak persis sama dengan pedoman penulisan namun esensinya relevan dengan permasalahan

Keadaan APN saat ini dalam pelaksanaan pengembangan kompetensi berupa penulisan KTI belum sesuai harapan, begitu pula strategi untuk mengatasi pengembangan kompetensinya yang stagnan serta belum mempunyai formula yang sesuai sehingga peran serta APN dalam merumuskan kebijakan pertahanan negara menjadi tidak maksimal

hanya karena rendahnya kompetensi penulisan KTI pada sebagian personel APN. Dari pencarian di Google Scholar, belum ada ditemukan penulisan

tentang strategi pengembangan kompetensi Analis Pertahanan Negara. Oleh sebab itu, pada makalah ini, penulis menyampaikan hasil pengamatan terhadap kemampuan APN di Kementerian Pertahanan dalam menghasilkan KTI dan permasalahan apa yang menyebabkan rendahnya kompetensi dalam penulisan artikel KTI yang dipublikasikan. Penulis juga menyampaikan strategi agar kompetensi APN dalam penulisan artikel KTI meningkat.

METODE.

Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif dengan deskriptif. Data primer dari survei dan data sekunder dari studi literatur. Survei dilaksanakan dengan menyebar angket pada sampel berjumlah 32 APN yang berisi 4 buah pertanyaan terdiri dari:

1. Apakah saudara membuat karya tulis selama kurun waktu tahun 2020 sampai dengan 2022?
2. Kalau pernah menulis, berapa jumlah karya tulis ilmiah saudara?
3. Berapa tulisan yang dipublikasikan?
4. Berapa tulisan yang tidak dipublikasikan?
5. Alasan saudara tidak membuat karya tulis ilmiah?
6. Alasan saudara membuat karya tulis ilmiah?

Data lainnya diperoleh dari laporan kebijakan, peraturan, serta sumber-sumber terkait diantaranya dari instansi pembina Satker Direktorat Jenderal Strategi Pertahanan Kemhan RI. Penelitian juga menggali pendapat para ahli dalam hal pengembangan kompetensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tugas pokok APN Kemhan dalam keikutsertaan perumusan kebijakan tertuang dalam Peraturan Menteri Pertahanan Nomor 11 Tahun 2017 tentang Pedoman Jabatan Fungsional Analis Pertahanan Negara, sehingga keharusan memiliki kompetensi bidang analisa menjadi sangat penting. Karena tantangan yang dihadapi dalam pengembangan kompetensi diantaranya sebagai berikut:

1. Perubahan Dinamika Keamanan. Tantangan baru dalam keamanan global dan regional mengharuskan analis pertahanan untuk terus memperbaharui pengetahuan mereka tentang isu-isu keamanan yang berkembang.
2. Pemahaman Multidimensi. Analis pertahanan perlu memiliki pemahaman yang multidimensi tentang aspek-aspek seperti geopolitik, ekonomi, teknologi dan sosial yang mempengaruhi kebijakan pertahanan.

3. Keterampilan Analisis Yang Kuat. Kemampuan analisis yang kuat, termasuk pemahaman tentang data, intelijen dan dampak kebijakan, adalah kunci dalam perumusan kebijakan yang efektif.

Sehingga APN Kemhan dituntut untuk dapat menulis dan menganalisis suatu fenomena yang terjadi di bidang pertahanan agar dapat bermanfaat umumnya sebagai tugas pokok jabatan Analis Pertahanan Negara, untuk memenuhi angka kredit jabatan fungsional, melatih ide dan gagasan, memberikan informasi ilmiah bidang pertahanan dan dapat memberikan dukungan baik secara tulisan atau saran untuk perumusan kebijakan pertahanan.

Tabel 1 merupakan narasumber penelitian terdiri dari 32 personel APN di Kemhan RI yaitu 11 Golongan IV/a, 15 Golongan IV/b dan 5 Golongan IV/c, dengan asal satuan kerja terdiri dari 4 orang dari Direktorat Jenderal Strategi Pertahanan (Ditjen Strahan), 4 orang dari Direktorat Jenderal Perencanaan Pertahanan (Ditjen Renhan), 3 orang dari Direktorat Jenderal Potensi Pertahanan (Ditjen Pothan), 2 orang dari Direktorat Jenderal Kekuatan Pertahanan (Ditjen Kuathan), 3 orang dari Badan Sarana Pertahanan (Baranahan), 3 orang dari Badan Penelitian dan Pengembangan (Balitbang), 6 orang dari Badan Pendidikan dan Pelatihan (Badiklat) dan 6 orang dari Badan Instalasi Strategi Pertahanan (Bainstrahan).

Tabel 1. Jumlah APN Kementerian Pertahanan

No.	Satker	Jabatan		Jumlah
		Madya	Muda	
1.	Ditjen Strahan	14	-	14
2.	Ditjen Renhan	12	-	12
3.	Ditjen Pothan	18	4	22
4.	Ditjen Kuathan	7	4	11
5.	Baranahan	8	-	8
6.	Balitbang	10	-	10
7.	Badiklat	8	-	8
8.	Bainstrahan	6	-	6
	Jumlah	83	8	91

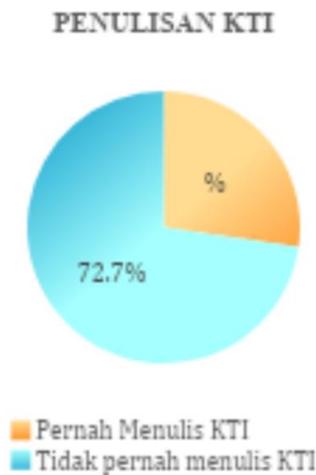
Sumber: Hasil Data Olahan dari Ditjen Strahan sebagai Instansi Pembina APN

Survey kepada responden tentang keterkaitan responden pernah dan tidak pernah menulis KTI.

- Apakah bpk/ibu menulis KTI dalam kurun waktu tahun 2020 s/d 2022 :

- a. Pernah
- b. Tidak Pernah
- c. Alasannya

Gambar 1. Hasil survei terkait pernah menulis KTI dan tidak pernah menulis KTI.

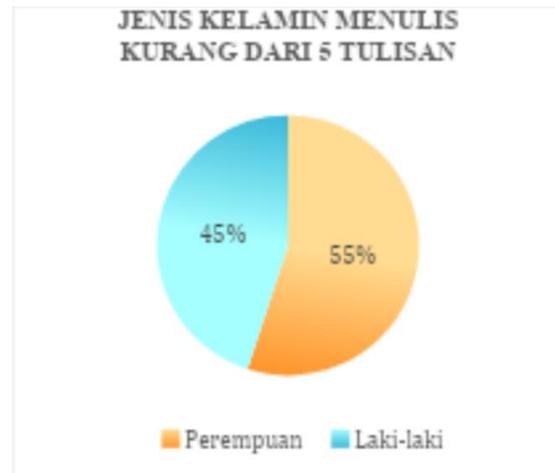


Dari Gambar 1. diatas, jawaban survey tentang menulis KTI didapat 9 orang (27,3%) tidak pernah menulis KTI. Dalam survey juga dicantumkan tentang alasan responden tidak menulis KTI, dengan jawaban responden diantaranya kurang tertarik untuk menulis, sudah ditugaskan membuat telaahan staf dan peta analisis, ide/gagasan kurang dan terbatas pengetahuan tentang metodologi penelitian, tidak sempat, karena tidak diwajibkan untuk menyusun KTI, adanya beban tugas lainnya sehingga tidak ada kesempatan membuat KTI, waktu belum ada, belum mendapat tema yang tepat, data di Satker bukan untuk umum, dan terjadi kejenuhan atau kehabisan bahan tulisan serta kebuntuan dalam menulis.

Survey kepada responden tentang jenis kelamin.

- Apakah jenis kelamin bpk/ibu :
- a. Laki-laki
- b. Perempuan

Gambar 2. Jenis kelamin dari yang menulis kurang dari 5 tulisan



Dari Gambar 2. diatas, jawaban survey tentang jumlah tulisan kurang dari 5 tulisan ilmiah dari jenis kelamin, didapatkan hasil bahwa 9 orang (45%) berjenis kelamin laki-laki sedangkan 11 orang (55%) berjenis kelamin perempuan dalam kurun waktu 2 tahun.

Survey kepada responden tentang jenis kelamin.

- Apakah jenis kelamin bpk/ibu :
- a. Laki-laki
- b. Perempuan
- c. Jumlah tulisan KTI:
 - 1) Kurang dari 5
 - 2) Lebih dari 5

Gambar 3. Jenis kelamin dari yang menulis lebih dari 5 tulisan



Dari Gambar 3. diatas, jawaban survey tentang jumlah tulisan lebih dari 5 tulisan ilmiah dari jenis kelamin, didapatkan hasil bahwa 2 orang (18%)

berjenis kelamin perempuan sedangkan 9 orang (82%) berjenis kelamin laki-laki dalam kurun waktu 2 tahun.

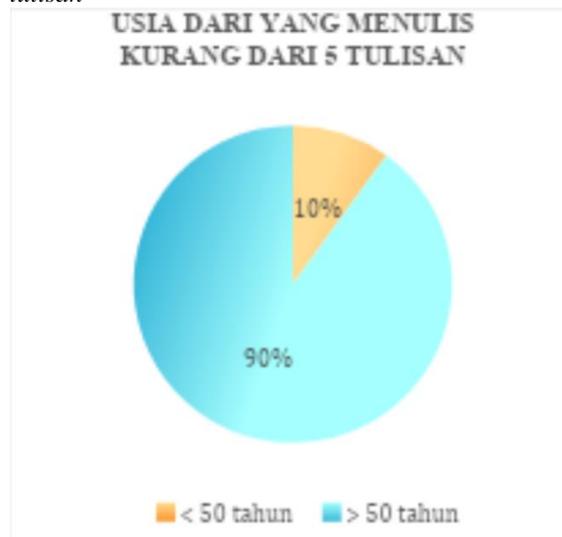
Dari data tersebut untuk jenis kelamin laki-laki lebih aktif menulis daripada jenis kelamin perempuan, karena untuk jenis kelamin perempuan dari sisi peran selain menjalankan fungsi kerumahtangaan juga sebagai staf Analis Pertahanan Negara sehingga besar kemungkinan mempengaruhi produktivitas dalam menulis.

Survei kepada responden tentang produktivitas menulis dari sisi usia.

- Apakah jenis kelamin bpk/ibu :

- a. Kurang dari 50 tahun
- b. Lebih dari 50 tahun
- c. Jumlah tulisan KTI:
 - 1) Kurang dari 5
 - 2) Lebih dari 5

Gambar 4. Usia penulis KTI menulis kurang dari 5 tulisan



Dari Gambar 4. diatas, jawaban survei tentang jumlah tulisan kurang dari 5 tulisan ilmiah dari segi usia, didapatkan hasil bahwa 2 orang (10%) berusia kurang atau sama dengan 50 tahun sedangkan 18 orang (90%) berusia lebih dari atau sama dengan 51 tahun dalam kurun waktu 2 tahun.

Gambar 5. Usia penulis KTI menulis lebih dari 5 tulisan



Dari Gambar 5. diatas, survei tentang jumlah tulisan lebih dari 5 tulisan karya tulis dari segi usia, didapatkan hasil bahwa 5 orang (45%) berusia kurang atau sama dengan 50 tahun sedangkan 6 orang (55%) berusia lebih dari atau sama dengan 51 tahun dalam kurun waktu 2 tahun.

Untuk produktif bagi seseorang dalam menulis tidak ada batasan usia yang pasti. Tetapi dari hasil survey didapatkan bahwa untuk APN Kemenhan usia kurang atau sama dengan 50 tahun lebih banyak menulis lebih dari 5 tulisan sedangkan usia lebih atau sama dengan 51 tahun lebih telah menulis kurang dari 5 tulisan.

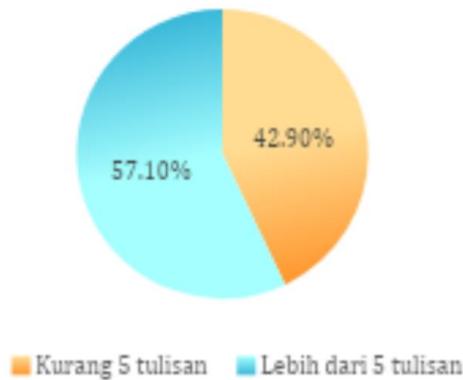
Survey kepada responden tentang jumlah penulisan KTI.

- Jumlah KTI yang bpk/ibu tulis :

- a. Lebih 5 KTI
- b. Kurang 5 KTI
- c. Alasannya

Gambar 6. Hasil survei terkait jumlah penulisan KTI

JUMLAH PENULISAN KTI



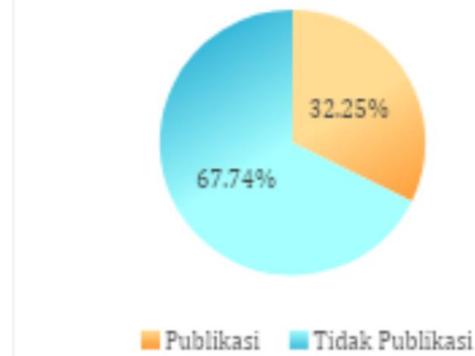
Dari Gambar 6. di atas, jawaban dari hasil survey tentang seberapa banyak jumlah tulisan ilmiah, didapatkan hasil bahwa 15 orang (42,9%) menulis kurang dari 5 tulisan sedangkan 16 orang (57,1%) menulis lebih dari 5 tulisan dalam kurun waktu 2 tahun. Sedangkan alasan responden menulis KTI diantaranya sudah menjadi bagian dari tugas dan fungsi jabatan APN dan untuk memenuhi angka kredit jabatan fungsional APN, belajar untuk mengasah dan menambah ilmu, untuk mengembangkan profesi, melatih ide gagasan, karena senang menulis dan ingin mengetahui hal-hal baru, memberikan informasi yang ilmiah kepada pembaca atau pihak yang membutuhkan, sudah menjadi program kerja Satker dan mengikuti kursus yang mewajibkan penulisan KTI, serta untuk pengembangan kompetensi diri dan hobby.

Survey kepada responden tentang KTI yang dipublikasikan.

- Apakah tulisan KTI bpk/ibu:
 - a. Dipublikasikan
 - b. Tidak dipublikasikan
 - c. Alasannya

Gambar 7. KTI yang dipublikasikan

KTI YANG DIPUBLIKASIKAN



Dari Gambar 7. diatas, jawaban survey tentang tulisan KTI yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan, didapatkan hasil bahwa 10 orang (32,25%) tulisan KTI sudah dipublikasikan sedangkan 21 orang (67,74%) tulisan KTI tidak dipublikasikan tetapi hanya disimpan sebagai arsip pribadi atau ditempatkan di perpustakaan instansi setelah disampaikan ke pimpinan instansi tersebut.dalam kurun waktu 2 tahun.

Strategi Pengembangan Kompetensi

Menulis merupakan sebuah proses kreatif dimana seseorang mengungkapkan pemikiran, ide dan perasaannya melalui kata-kata yang tertulis. Aktivitas menulis dapat berupa penulisan cerita fiksi, esai, puisi atau bahkan catatan harian. Namun, lebih dari sekedar sekumpulan kata, menulis adalah cara berkomunikasi dengan orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Ketika tidak ada keinginan untuk menulis hal tersebut mungkin disebabkan oleh berbagai alasan. Namun saat periode ketika tidak ada keinginan menulis adalah hal yang normal dan dapat dialami oleh siapapun termasuk penulis yang sangat produktif sekalipun.

Dari hasil survey yang diedarkan mengenai alasan responden membuat dan tidak membuat karya tulis ilmiah dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Alasan responden membuat karya tulis adalah menjadi tugas dan fungsi APN, memenuhi angka kredit, mengasah ilmu serta mengembangkan profesi dan kompetensi, melatih menuangkan ide/gagasan, senang menulis dan mengetahui hal baru, dan memberikan informasi kepada pembaca atau pihak yang membutuhkan. Dari hal tersebut diatas maka sebagian staf APN Kemenhan yang sudah memiliki kemampuan dalam menulis masih perlu pengembangan diri

untuk lebih meningkatkan kompetensi agar lebih aktif menghasilkan tulisan karya tulis.

2. Alasan responden tidak membuat karya tulis adalah kurang tertarik menulis, tidak diwajibkan menulis, ide, gagasan atau pengetahuan metodologi penelitian masih kurang atau terbatas, adanya beban tugas lain sehingga tidak ada kesempatan menulis karya tulis dan terjadi kejenuhan atau kehabisan bahan tulisan. Dari hal tersebut diatas maka sebagian staf APN Kemenhan belum memiliki kemampuan dalam pengembangan diri untuk meningkatkan kompetensi sesuai tugas dan fungsi jabatan fungsional analis pertahanan negara serta mendukung perumusan kebijakan pertahanan instansi.

Peran jenis kelamin dalam kegiatan penulisan tidak selalu berkaitan langsung dengan seseorang, tetapi pengaruh dapat dilihat dari sisi motivasi dan semangat, tergantung pada konteks budaya, sosial dan pribadi.

Yang dapat mempengaruhi motivasi dan semangat berdasarkan jenis kelamin diantaranya:

1. Persepsi Diri. Pengalaman sosial dan budaya dapat mempengaruhi seseorang dalam cara pandangnya sebagai individu berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Persepsi ini akan mempengaruhi semangat dan motivasi dalam mengejar minat dan aspirasi tertentu, termasuk minat dalam menulis. Persepsi merupakan kemampuan untuk mengelompokkan, membedakan, dan memandang secara fokus pada pengamatan dari semua objek. (Sarlito Wirawan Sarwono, Pengantar Psikologi (Jakarta ; Bulan Bintang, 1982, h44) <http://respository.radenintan.ac.id> > 3_11PDF).
2. Tuntutan Peran Gender. Dalam masyarakat terdapat harapan tertentu yang berkaitan dengan peran gender, seperti harapan sebagai pencari nafkah. Peran merupakan kompleksitas dari manusia akan pengharapan terhadap cara individu harus berbuat dan bersikap dalam situasi tertentu berdasarkan fungsi dan status sosialnya (Abu Ahmadi (1982) <http://repository.umy.ac.id> > bisstream > handle PDF). Tuntutan ini dapat mempengaruhi waktu dan energi bagi seseorang, termasuk menulis.
3. Dukungan Sosial. Dukungan dari lingkungan sosial, termasuk keluarga, teman dan rekan sejawat, dapat berbeda berdasarkan jenis kelamin. Perbedaan ini dapat mempengaruhi seberapa besar dukungan yang diberikan sehingga menimbulkan motivasi dalam minat menulis. Dukungan sosial merupakan hubungan interpersonal antara dua orang atau lebih untuk

memenuhi kebutuhan dasar dari individu dalam mendapatkan hubungan sosial, rasa aman, persetujuan dan kasih sayang (Sarafino House dalam Baiti & Munadi, 20140 <http://etheses.uin-malang.ac.id> > 11410031_Bab_2 PDF).

4. Tingkat Akses dan Kesempatan. Akses atau aksesibilitas terhadap sumber daya, pendidikan dan kesempatan juga dapat dipengaruhi oleh jenis kelamin dari berbagai sisi. Jika seseorang mengalami hambatan dan keterbatasan dalam hal ini karena faktor jenis kelamin, yang pada akhirnya mempengaruhi motivasi dalam mengejar minat seperti minat menulis.

Dalam menulis tidak ada batasan pasti pada usia berapa seseorang menjadi produktif atau stagnan. Karena menulis dapat diajarkan saat usia dini yaitu pada usia 4 – 5 tahun. Bagi anak-anak menulis permulaan pada usia 4 – 5 tahun adalah pengungkapan diri kemampuan anak dalam bentuk tertulis, mulai dari menggambar-gambar dan corat-coret sampai mendekati bentuk huruf dan kata-kata (Seefeldt, 2008: 373). Beberapa penulis ilmiah mengawali karier penelitiannya pada usia muda, bahkan sejak masa sekolah atau kuliah. Yang sangat penting dalam menulis adalah meningkatkan motivasi, minat dan kemampuan serta adanya kesempatan untuk melakukan penelitian dan menulis yang timbul dari diri sendiri yang selanjutnya diaktualisasikan dalam bentuk tulisan.

Beberapa hal yang dapat menjadi pertimbangan dalam minat menulis adalah sebagai berikut :

1. Tidak ada batasan usia. Dalam hal kemampuan menulis sebenarnya tidak ada batasan usia. Maka seseorang jika dapat menjadi penulis yang baik dapat dilakukan pada usia berapapun, yang utama memiliki minat, dedikasi dan kesempatan untuk berkembang dalam keterampilan menulis.
2. Pengalaman dan Kematangan. Pengalaman hidup dan kematangan emosional sangat mempengaruhi kualitas dari seseorang. Dengan bertambahnya usia, semakin bertambah pengalaman dan wawasan, yang dapat membantu peningkatan kualitas tulisan.
3. Kemampuan Belajar Belajar Sepanjang Hayat. Konsep bahwa manusia memiliki kemampuan untuk belajar sepanjang hayat sangat relevan dalam konteks menulis. Meskipun seseorang tidak mulai karier menulis sampai usia lanjut tetapi dapat mengembangkan kemampuan menulis seiring berjalannya waktu.
4. Fleksibilitas Mental. Keterbukaan terhadap ide-ide baru dan fleksibilitas mental dapat berkurang seiring usia bertambah. Tetapi hal ini bukan menjadi ukuran, karena masih banyak penulis

yang tetap terbuka dan fleksibel pada ide-ide baru dalam menuangkan dalam tulisan.

5. **Fleksibilitas Mental.** Fleksibilitas mental dan keterbukaan pada ide-ide dapat berkurang sejalan dengan usia bertambah. Tetapi masih banyak penulis yang tetap fleksibel dan terbuka terhadap ide-ide baru sepanjang masih aktif dalam menulis.
6. **Latihan dan Dukungan.** Latihan secara terus menerus dan adanya dukungan dari mentor atau komunitas penulis dapat berpengaruh pada seseorang dalam kemampuan menulis. Dengan konsistensi menulis dan umpan balik, terlepas dari segi usia, seseorang dapat secara terus menerus meningkatkan keterampilan menulis.

Lewat tulisan maka akan memainkan peran penting dalam membagikan informasi, menginspirasi dan mengedukasi pembaca salah satunya dengan mempublikasikannya. Mempublikasikan sebuah tulisan akan memiliki nilai atau manfaat yang tinggi pada berbagai aspek baik bagi penulis atau bagi pembacanya. Manfaat tersebut diantaranya :

1. **Menginspirasi dan Memotivasi.** Tulisan yang dipublikasikan dapat memberi inspirasi dan memberi motivasi bagi pembacanya melalui sajian tulisan yang inspiratif, masukan atau saran, atau berupa ide atau pemikiran. Inspirasi merupakan hasil dari akibat melalui proses pengembangan diri. Inspirasi juga dapat diartikan sebagai hasil daripada perilaku berpikir dan rajin mengamati (243592-menjaring-inspirasi-budaya-menulis-45faa455 .pdf). Sedangkan motivasi berupa suatu akibat daripada interaksi seseorang dengan suatu situasi yang harus dihadapi. Maka ada perbedaan kekuatan motivasi yang ditunjukkan seseorang ketika menghadapi situasi yang sama (Sutrisno (2016:110) dalam <http://portaluqb.ac.id/808/538/4/BAB%20ll.pdf>).
2. **Pendidikan.** Mempublikasikan tulisan memberi peluang bagi penulis untuk berperan sebagai pendidik dengan penyampaian berupa materi pelajaran atau informasi yang sangat bermanfaat bagi pembaca. Menurut Langeveld, pengertian pendidikan merupakan suatu usaha untuk mempengaruhi, melindungi serta bantuan yang ditujukan guna membentuk kedewasaan peserta didiknya atau membantu peserta didiknya agar dalam melaksanakan tugas hidupnya sendiri sudah cukup mampu dengan tanpa bantuan orang lain. (Ahmad Suriansyah. Landasan Pendidikan (Banjarmasin: Comdes, 2011), hlm. 14 dalam <https://repository.radenfatah.ac.id/20026/2/2.pdf>).
3. **Berbagi Pengetahuan.** Tulisan yang layak dipublikasikan dapat menjadi sarana berbagi informasi, pengetahuan dan gagasan dengan orang lain. Sehingga penulis dapat menyampaikan pesan kepada audiens lebih luas. Pengetahuan yaitu suatu kemampuan dari seseorang dalam mempengaruhi pada tindakan yang diperbuatnya. Pengetahuan adalah seseorang yang tidak seutuhnya dipengaruhi pendidikan karena pengetahuan bisa didapat melalui pengalaman masa lalu, tetapi yang turut menentukan bagi seseorang mudah atau tidak dalam menerima pemahaman dan menyerap informasi yang akhirnya dipahami yaitu tingkat pendidikan. (Notoatmojo dalam Albunary 2020 dalam https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/4456/8/UNIKOM_RELLA%20LEE%20RAIS_21216023_13.BAB%20ll.pdf).
4. **Memperluas Jaringan.** Dari tulisan yang dipublikasikan, penulis dapat memperluas jaringan profesional dan pribadi dengan adanya interaksi antara pembaca, sesama penulis atau pemangku kepentingan yang ada relevansinya. Menurut Flynn (2010) jaringan yaitu suatu seni yang dibutuhkan untuk memulai suatu hubungan atau relasi secara timbal balik dalam waktu yang panjang dengan orang yang tepat. Sedangkan Aima (2014) menyatakan jaringan merupakan suatu kumpulan orang-orang yang terdapat relasi dengan orang lain yang berakibat timbul adanya komunikasi, tukar informasi dan lain-lain (Charlan Giawa¹, Romindo M Pasaribu², dan Herry D.S. Pasaribu³, Kinerja Usaha Sebagai Moderasi Jaringan Usaha terhadap Pengembangan Usaha (Studi Mitra Binaan Pegadaian Medan), JEB Online Vol. 02 Maret (2021)).
5. **Menghasilkan diskusi.** Hasil Tulisan dari penulis yang dipublikasikan dapat menjadi pemicu untuk mengawali suatu diskusi atau tukar pendapat diantara pembaca. Hal ini akan mendorong adanya pemikiran kritis, refleksi dan pemahaman yang mendalam terhadap topik yang dibahas. Diskusi merupakan tukar menukar pendapat, informasi dan hal-hal tentang pengalaman dengan tujuan agar memperoleh pengertian bersama secara jelas dan teliti tentang suatu topik atau menyiapkan dan merampungkan dari keputusan bersama. (Nana Sudjana, 2002 : 79 dalam <http://repository.stei.ac.id/2172/4/BAB%20ll.pdf>).
6. **Mendokumentasikan Ide dan Pemikiran.** Suatu tulisan yang dipublikasikan bisa menjadi dokumen yang merekam pemikiran, ide, atau

pengalaman penulis untuk diaplikasikan oleh pembaca. Dokumentasi yaitu penggunaan suatu cara agar mendapatkan data dan informasi berbentuk arsip, dokumen, buku, gambar dan tulisan angka yang dapat mendukung penelitian berupa laporan atau keterangan. (Sugiyono, 2002 : 79 dalam <http://reposory.stei.ac.id/2172/4/BAB%20ll.pdf>).

7. Menghibur dan Memperkaya Kehidupan. Suatu tulisan dapat menjadi kebahagiaan dan sumber hiburan bagi yang membaca, serta dapat mewarnai dari perjalanan kehidupan pembaca dengan sajian cerita datau pengetahuan yang menarik.
8. Meningkatkan Visibilitas. Dengan mempublikasikan suatu tulisan dapat meningkatkan visibilitas dan reputasi penulis sesuai bidangnya. Hal ini menjadi peluang seperti kolaborasi, kesempatan kerja atau kesempatan berbicara di suatu konferensi atau acara. Visibilitas merupakan kesanggupan dalam melihat sebuah objek. Saat meningkatkan visibilitas yaitu memberikan tema membangun dan perlu pertimbangan berupa batas ruang, fasilitas dan *identity signage*. Keberadaan *identity signage* harus terlihat jelas tanpa halangan. Dan *identity signage* adalah jembatan untuk perkenalan diri ke publik. (Kim, 2009, p.5 dalam https://kc.umn.ac.id/id/eprint/16780/4/BAB_ll.pdf).

Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, strategi pengembangan kompetensi analis pertahanan negara yang efektif mencakup:

1. Untuk responden yang membuat karya tulis dan usia yang masih muda, strategi pengembangan kompetensinya dapat dilakukan dengan melibatkan responden sebagai berikut :
 - a. Pendidikan dan Pelatihan Berkelanjutan. Analis pertahanan perlu mendapatkan pendidikan dan pelatihan berkelanjutan untuk menjaga pemahaman mereka tentang isu-isu keamanan yang berkembang. Pendidikan dan pelatihan berkelanjutan yaitu coaching, mentoring, komunitas belajar atau pelajaran jarak jauh.1)
 - b. Penggunaan Teknologi. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengakses data, analisis cepat, dan berbagi informasi dengan pengambil kebijakan.
 - c. Kerjasama Internasional. Membangun kerjasama dengan lembaga analisis pertahanan internasional untuk

mendapatkan wawasan yang lebih luas tentang isu-isu keamanan global.

2. Untuk responden yang tidak membuat karya tulis dengan usia yang matang, strategi pengembangan kompetensinya dapat dilakukan dengan dilibatkan dalam:
 - a. Pelatihan Teknis. Suatu program proses pembelajaran teknis untuk meningkatkan pengetahuan, sikap perilaku dan keterampilan PNS guna terpenuhinya kompetensi penguasaan substantif bidang kerja. 1)
 - b. Pelatihan Fungsional. Suatu program proses pembelajaran secara intensif untuk meningkatkan pengetahuan, sikap perilaku dan keterampilan PNS guna terpenuhinya kompetensi bidang tugas yang terkait Jabatan Fungsional.1)
 - c. Pelatihan Manajerial. Suatu program proses pembelajaran intensif untuk meningkatkan pengetahuan, sikap perilaku dan keterampilan PNS guna terpenuhinya kompetensi teknis manajerial bidang kerja.1)
 - d. Seminar. Suatu program peningkatan kompetensi melalui kegiatan pertemuan ilmiah untuk memperbaharui pengetahuan yang berkaitan dengan karier dan peningkatan kinerja untuk menghasilkan pendapat para ahli perihal permasalahan di bidang actual tertentu yang berhubungan dengan kebutuhan pengembangan karier atau bidang tugasnya.1)
 - e. Workshop. Suatu program peningkatan kompetensi untuk peningkatan pengetahuan sesuai bidang tugas atau kebutuhan pengembangan karier dengan penugasan peserta dengan menghasilkan produk tertentu.1)
 - f. Bimbingan Teknis. Kegiatan pembelajaran untuk penyelesaian kasus yang bersifat khusus dan teknis.1)

-
- 1) Perkaln No. 10 Tahun 2018 Tentang Pedoman Pengembangan Kompetensi PNS

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan dari pembahasan diatas disimpulkan bahwa kompetensi APN Kemhan RI perlu ditingkatkan secara signifikan dalam mendukung

perumusan kebijakan pertahanan sesuai arahan pimpinan. Dalam hubungan antar negara yang terus berkembang dan berubah yang mengarah pada kebijakan pertahanan maka APN Kemhan RI perlu terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka dengan pendidikan dan pelatihan berkelanjutan, dan pemanfaatan teknologi.

Saran

Pendidikan yang dapat diberikan untuk meningkatkan kemampuan riset, pengumpulan data, dan menulis antara lain adalah diklat teknis, pelatihan fungsional, pelatihan manajerial, seminar, bimtek dan workshop, sehingga Kementerian Pertahanan dapat menghasilkan Analisis Pertahanan Negara yang kompeten dan berkontribusi signifikan dalam membantu perumusan kebijakan pertahanan negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara.
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2016 tentang Jabatan Fungsionalis Analisis Pertahanan Negara.
- Peraturan Menteri Pertahanan Nomor 11 Tahun 2017 tentang Pedoman Jabatan Fungsional APN.
- Peraturan Kepala LAN Nomor 10 Tahun 2018 tentang Pedoman Pengembangan Kompetensi.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang ASN
- Ansori & Ali Hapzi. 2015. *Analisis Pengaruh Kompetensi dan Promosi Terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil Pada Sekretariat Daerah Kabupaten Bungo*. Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi Vol. 15 No. 1 Tahun 2015
- Jurnal AUDHI, Vol. 1, No. 1, Juli 2018
- Wibowo, 2007 *Peranan Kinerja Pegawai : Disiplin dan Kompetensi* dalam (Mukmin Pohan dkk 2021) menulis Artikel untuk Seminar Nasional Teknologi Edukasi dan Humaniora 2021, ke-1.
- Charlan Giawa¹, Romindo M Pasaribu², dan Herry D.S Pasaribu³, *Kinerja Usaha Sebagai Moderasi Jaringan Usaha Terhadap Pengembangan Usaha* (Studi Mitra Binaan Pegadaian Medan) menulis pada artikel JEB Online Vol. 02 Maret (2021)
- Sarlito Wirawan Sarwono. “Pengantar Psikologi”. (Jakarta : Bulan Bintang, 1982), h.44
<http://respository.radenintan.ac.id> > 3_II PDF, diakses 5 Januari 2024
- Abu Ahmadi (1982) [http://repository.umy.ac.id > biststream > handle PDF](http://repository.umy.ac.id/biststream/handle/PDF), diakses 11 Januari 2024
- Sarafino House (dalam Baiti & Munadi, 2014) [http://etheses.uin-malang.ac.id > 11410031_Bab_2 PDF](http://etheses.uin-malang.ac.id/11410031_Bab_2_PDF), diakses 13 Januari 2024
- Ahmad Suriansyah. “Landasan Pendidikan” (Banjarmasin: Comdes, 2011), hlm. 14, <https://repository.radenfatah.ac.id/20026/2/2.pdf>, diakses 18 Januari 2024
- Notoatmodjo dalam Albunsiyary 2020 https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/4456/8/UNIKOM_RELLA%20LEE%20RAIS_21216023_13.BAB%20II.pdf, diakses 25 Januari 2024
- Norin Mustika. “Membangun ASN Berkualitas Melalui Pengembangan Kompetensi”. <https://yogyakarta.bkn.go.id/artikel/0/2023/02/membangun-asn-berkualitas-melalui-pengembangan-kompetensi>, diakses 29 Januari 2024
- Nana Sudjana, 2002:79 <https://repository.uir.ac.id/2217/3/BAB%20II.pdf>, diakses 2 Februari 2024
- Sugiyono, 2002 : 79 <http://repository.stei.ac.id/2172/4/BAB%20III.pdf>, diakses 5 Februari 2024
- Kim, 2009, p.5 https://kc.umn.ac.id/id/eprint/16780/4/BAB_II.pdf, diakses 9 Februari 2024